

**PENGARUH PELAKSANAAN PROGRAM
PENDIDIKAN SISTEM GANDA (PSG) TERHADAP
LIFE SKILL SISWA KELAS XI DI SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN (SMK) YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN
MA'ARIF (YPM) 3 TAMAN-SIDOARJO**

Hamid Syarif & Ulfa Wulandari¹

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Program Pendidikan Sistem Ganda (PSG), adakah pengaruh program PSG terhadap Life Skill siswa, dan sejauh mana pengaruh program PSG terhadap Life Skill siswa kelas XI. Jenis penelitian ini termasuk deskriptif kuantitatif yang dilakukan dengan metode observasi, wawancara, angket dan dokumenter. Kemudian data dianalisis menggunakan rumus statistik yaitu rumus persentase, mean dan rumus product moment agar mendapatkan hasil penganalisaan data secara aktual dan mendalam sesuai dengan topik penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program PSG dalam proses pelaksanaannya tergolong cukup baik, karena hasil perhitungan persentase menunjukkan antara 56%-75%. Dan Life Skill siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) YPM 3 Taman tergolong cukup baik karena hasil perhitungan persentase menunjukkan angka 56%-75%. Mengenai adanya pengaruh pelaksanaan program PSG terhadap Life Skill siswa menunjukkan hasil yang berbeda-beda dari tiap-tiap jurusan.

Kata Kunci: PSG, Life Skill, Siswa, YPM

Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan Nasional yang ikut serta menentukan pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan juga merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk

¹ Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

mampu mengemban tugas yang telah dibebankan padanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik .

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan Nasional yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia (UURI) No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi: "*Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.*"²

Memasuki millenium ketiga, dunia pendidikan dihadapkan pada berbagai masalah pelik yang apabila tidak diatasi secara cepat, tidak mustahil dunia pendidikan akan ditinggal oleh zaman. Kesadaran akan tampilnya dunia pendidikan dalam memecahkan dan merespon berbagai tantangan baru yang timbul pada setiap zaman adalah suatu hal yang logis, bahkan merupakan suatu keharusan.³

Hal yang demikian dapat dimengerti mengingat dunia pendidikan merupakan salah satu pranata yang terlibat langsung dalam mempersiapkan masa depan manusia. Kegagalan dunia pendidikan dalam menyiapkan masa depan manusia, adalah merupakan kegagalan bagi kelangsungan kehidupan bangsa. Sebagai generasi penerus bangsa, sudah seharusnya kita semua menjunjung tinggi nilai pendidikan demi kemajuan bangsa dan Negara.

Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Antara pendidikan dan pelatihan memang memiliki persamaan yaitu bahwa keduanya berhubungan dengan pemberian bantuan kepada pendidik dan anak didik agar keduanya dapat berkembang ke tingkat kecerdasan, pengetahuan dan kemampuan yang lebih tinggi.

Tujuan dari Pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam manajemen Sumber Daya Manusia (SDM), adalah mendapatkan orang-orang untuk mengisi organisasi. Pada organisasi yang kecil, pemimpin dapat secara langsung melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain atau para ahli. Seperti halnya dalam dunia pendidikan, pemimpin dapat secara

² UU RI No. 20 Thn 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Fokusmedia, 2003)

³ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana 2003), 160.

langsung mengkoordinir tenaga pendidik dengan melibatkan bagian-bagian lain yang terkait.

Sehingga ada satu langkah penting yang harus dilakukan sebelum melakukan penarikan tenaga pendidik (*recruitment*), yaitu menentukan kualitas tenaga pendidik yang diinginkan untuk mengisi posisi yang ditentukan dan rincian mengenai jumlah atau kuantitas yang nanti akan menempati posisi/ jabatan tersebut. Dengan demikian fungsi atau kegiatan pertama dalam manajemen SDM dalam dunia pendidikan adalah mendapatkan tenaga pendidik yang tepat, baik secara kualitas maupun kuantitasnya.

Salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam dunia pendidikan ialah melalui proses pembelajaran. Dalam usaha meningkatkan sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus-menerus.

Potensi sumber daya guru harus terus menerus ditumbuhkan dan dikembangkan agar dapat melakukan fungsinya secara profesional, sehingga berbagai komponen dalam dunia pendidikan mulai dari tujuan, kurikulum, guru, metode, pola hubungan guru murid, evaluasi, sarana dan prasarana dapat tercipta dengan baik dan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Selain itu, pengaruh perubahan yang sangat cepat mendorong para guru untuk terus menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat. Oleh karena itu berbagai usaha perbaikan dan peningkatan kualitas guru terus dikembangkan melalui program pelatihan dan pendidikan guna menunjang kualitas anak yang dididik dan diasuhnya. Begitu juga dengan seorang murid, mereka adalah sumber daya manusia yang berada dalam naungan dunia pendidikan yang harus dikembangkan dan terus digali potensinya.

Pendidikan (dalam segala jenisnya) juga sebagai sebuah pranata utama pembangunan sumber daya manusia, harus jelas berperan membentuk peserta didik menjadi aset bangsa yang dapat menjadikan manusia atau anak didik yang produktif dan berpenghasilan yang siap menghadapi persaingan pada pasar global.⁴

John Oxenham mengatakan bahwa apabila lulusan suatu sekolah tidak dapat dipekerjakan atau memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan

⁴ <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/1001>

jenis dan tingkat pendidikan yang dimilikinya, sekolah atau guru-guru dianggap tidak berhasil dengan tugasnya. Hal ini berarti sekolah dianggap tidak mampu memenuhi kebutuhan masyarakat atau dunia kerja.

Untuk sampai ke arah itu diperlukan keahlian profesi sebagai andalan utama menentukan keunggulan. Dengan kata lain, kadar keunggulan profesional tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi yang menjadi faktor penentu kemampuan bersaing dalam produksi tersebut. Wujud dari upaya ini adalah dengan diciptakannya satu program PSG pada SMK.

Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia telah diarahkan pada tujuan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Untuk mewujudkan tujuan ini, diadakan PSG yang merupakan kebijakan publik dalam bentuk pendidikan keahlian profesional yang diwujudkan dengan memadukan secara sistematis dan senantiasa sinkron antara program pendidikan di SMK dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung pada dunia kerja.⁵

PSG dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang profesional dibidangnya. Melalui PSG diharapkan dapat menciptakan tenaga kerja yang profesional dan mempunyai kecakapan hidup (*life skill*), dimana para siswa yang melaksanakan pendidikan tersebut diharapkan dapat menerapkan ilmu yang didapat dan sekaligus mempelajari dunia industri, serta sebagai salah satu bekal menghadapi tantangan masa depan yang sangat dinamis dan kompetitif demi menggapai kesejahteraan, kesuksesan dan kemajuan.

Konsep *life skill* dalam pendidikan sebenarnya bukan hal yang baru. Sebelumnya, sudah ada konsep *broad based curriculum* yang diartikan sebagai kurikulum berbasis kompetensi secara luas. Tujuannya, peserta didik dapat memiliki keahlian yang diperlukan oleh masyarakat.

Pendidikan *life skill* diharapkan besar mampu membekali keterampilan kualitatif pada anak didik agar mampu bersaing secara produktif dengan komponen bangsa lain yang terus meningkatkan diri dari waktu ke waktu. Jika tidak, maka Indonesia akan semakin ketinggalan dan semakin tertinggal oleh negara-negara lain yang lebih maju.

SMK 3 dalam naungan Yayasan Pendidikan Sosial dan Ma'arif atau yang disebut dengan SMK YPM 3 merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah kejuruan yang layanan pendidikan sistem gandanya

⁵ <http://www.scribd.com/doc/4387745/Pengertian-Pendidikan-system-ganda>

cukup efektif, disamping guru-guru yang profesional dalam bidangnya, dan berkompentensi khusus dalam membimbing bidang PSG serta ditunjang oleh fasilitas sekolah yang memadai, telah menjalankan program PSG yang merupakan bagian dari kurikulum SMK dan merupakan wujud dari tujuan membentuk siswa yang profesional dan berkualitas dalam bidangnya dengan menerjunkan langsung anak didiknya ke dunia kerja nyata atau ke dalam dunia industri.

Untuk mendukung kegiatan tersebut, guru-guru yang menangani PSG di SMK YPM 3 membentuk program PSG yang diantaranya: merencanakan kegiatan PSG, pengorganisasian PSG, pelaksanaan kegiatan PSG, pengawasan yang meliputi pengarahannya, supervisi, dan penilaian kegiatan PSG. Program ini dibuat dan diketahui oleh kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan PSG yang ada di SMK YPM 3 Taman. Idealnya dengan adanya program PSG yang berada di SMK YPM 3 Taman, maka siswa dapat meningkatkan kecakapan hidup mereka setelah mereka terjun dan praktek langsung dalam dunia kerja. Namun, apakah kenyataan dilapangan sesuai dengan apa yang diharapkan?

Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan model korelasional. Pendekatan kuantitatif yaitu, suatu penelitian yang dituntut untuk menggunakan angka, nilai dari hasil penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasil dari penelitian. Adapun untuk menemukan besarnya korelasi, peneliti menggunakan statistik, sehingga kesimpulan yang diperolehnya dapat dirumuskan dalam data yang berupa angka.

Karena penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data dan membuat gambaran secara sistematis tentang suatu keadaan secara faktual dan teliti. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan ada atau tidaknya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya secara terperinci dan mendalam. Apabila hubungan itu ada, maka seberapa erat hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain serta ada atau tidaknya hubungan tersebut.

Temuan dan Analisa

Profil Singkat SMK YPM 3

SMK YPM 3 (SMEA) Taman Sidoarjo didirikan sejak 25 Juli 1990 dan operasionalnya pada tahun 1991 dengan jumlah siswa 98 anak yang dibagi dalam 2 (dua) jurusan yaitu Jurusan Keuangan Program Studi

Akuntansi dan Jurusan Perkantoran Program Ketatausahaan. Semula bernama SMEA YPM 1 Taman Taman dengan status TERCATAT dengan SK nomor: 1356/34.B/ 1991. Pada Akreditasi pertama tahun 1995 berhasil mendapatkan status DISAMAKAN dengan SK nomor: 024/C/Kep/I/95 tanpa melalui jenjang atau status DIAKUI terlebih dahulu.

Kemudian pada tahun 1996 nama SMEA YPM 1 Taman Taman berubah menjadi SMK YPM 3 Taman Sidoarjo sesuai dengan aturan yang dikeluarkan oleh Kanwil Dikmenjur Propinsi Jawa Timur dedngan Jurusan Keuangan Program Keahlian Akuntansi dan Jurusan Administrasi Perkantoran Program Keahlian Sekretaris. Pada Akreditasi ulang tahun 2000 juga tetap mendapatkan status DISAMAKAN dengan SK nomor : 79/C.C7/Kep/PP/2000 dan sekarang telah berubah status menjadi TERAKREDITASI A dengan NSS: 344050214028.

SMK YPM 3 Taman berada di dalam satu lingkup Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif (YPM). Lokasi Sekolah strategis karena berada di depan jalan raya umum yang mudah di tempuh dengan kendaraan pribadi atau umum, tak heran jika terdapat siswa dari jauh sekalipun. Fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang prestasi akademik dan keahlian siswa, serta masyarakat yang antusias dengan dunia pendidikan menjadikan SMK YPM 3 Taman banyak yang melirik. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya input siswa pada tiap tahunnya, sehingga menjadikan layanan pendidikan SMK YPM 3 Taman berlangsung dengan *double sift* (pagi dan siang).

Tabel Waktu Kegiatan Belajar Mengajar

Kelas	Senin-Kamis	Jum'at	Sabtu
X	06.30-12.00	06.30-10.30	06.30-12.00
XI	12.30-17.15	13.00-17.15	12.30-15.45
XII	06.30-12.00	06.30-10.30	06.30-12.00

Sumber: Dokumentasi SMK YPM 3 Taman

Visi SMK YPM 3 Taman adalah: "Terwujudnya sekolah kejuruan yang menghasilkan Produktifitas tinggi, bermutu dan mandiri untuk mendapatkan Akreditasi yang baik bagi pemakai jasa lulusan, khususnya di lingkungan, dan di masyarakat pada umumnya". Sementara misi SMK YPM 3 Taman adalah menghasilkan lulusan yang memiliki Imtaq dan Iptek yang tangguh serta

mampu mengaktualisasikannya dalam wujud kompetensi kerja yang tinggi sesuai dengan motto YPM "Beriman, Berilmu dan Beramal".

Pelaksanaan Program PSG pada *Life Skill* Siswa

Tujuan utama dari pelaksanaan program PSG ini adalah dalam upaya mengasa dan menumbuhkan *life skill* siswa sebagaimana telah diuraikan di awal pembahasan. Dengan adanya tujuan tersebut di atas maka pelaksanaan program PSG tertuntut untuk selalu memberikan yang terbaik pada peserta didiknya, baik dari persiapannya sampai pemberangkatannya ke dunia industri. Begitu juga dengan tempat praktek atau dunia industri dituntut untuk memberikan pendidikan yang sesuai dengan jurusan peserta didik yang sedang magang atau praktek, karena dengan pengelolaan yang baik dan sesuai tersebut maka akan membawa pada hasil yang memuaskan baik bagi guru pendidik maupun peserta didik.

Pada proses pengumpulan datanya, penulis juga menggunakan metode wawancara (*interview*) yang dilakukan oleh penulis dengan responden. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada koordinator pelaksanaan program PSG, adapun hasil dari wawancara tersebut, penulis sajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel hasil interview dengan koordinator PSG.

No	Soal	Jawab
1	Bagaimana pelaksanaan PSG di SMK YPM 3 Taman?	Pelaksanaan PSG di SMK 3 ini adalah program yang artinya selalu dijalankan pada setiap tahun ajaran pendidikan
2	Kenapa program PSG hanya diberlakukan untuk siswa kelas XI?	Karena siswa kelas XI dianggap sudah mampu untuk diterjunkan ke dunia lapangan pekerjaan, dimana pada kelas X mereka diberi bekal atau dipersiapkan dengan teori-teori yang ada di Sekolah
3	Apa tujuan PSG bagi siswa?	Tujuan dari PSG itu sendiri agar siswa faham atau dapat memahami dunia kerja, dapat menambah wawasan dan keterampilan akan dunia kerja.
4	Apa tugas bapak sebagai koordinator PSG?	Mempersiapkan dunia industri yang akan ditempati magang, mempersiapkan guru pembimbing dan siswi yang akan dimagangkan
5	Berapa lama siswa menjalankan praktek kerja	Praktek kerja industri/magang dilakukan selama 4 bulan secara langsung, dulu

	industri?	praktek magang dijalankan secara bertahap, tetapi sekarang ada perubahan.
6	Apakah ada perbedaan dalam dunia industri antara tahun sekarang dengan tahun kemarin?	Tergantung, ada dunia industri kemarin yang masih meminta untuk anak-anak magang, ya kita pakai lagi. Tapi ada juga dunia industri yang tidak mau ditempai lagi.
7	Bagaimana prosedur pelaksanaan PSG di SMK YPM 3 Taman?	Pertama kita masukkan surat izin penempatan magang ke dunia industri, kedua dunia industri memberikan balasan surat kepada pihak sekolah, ketiga memberi surat pernyataan persetujuan magang kepada wali murid, mebagi kelompok pada tiap-tiap siswa, serta memberi guru pembimbing pada tiap kelompok.
8	Apa yang dikerjakan siswa di tempat praktek?	Apa yang dikerjakan siswa di tempat magang, tergantung pada dunia industri tersebut.
9	Apa tugas guru pembimbing dalam pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda?	Membimbing dan mengarahkan siswa dalam pelaksanaannya, sebatas mengantar, mengunjungi, menjemput kembali.
10	Siapa yang berhak penuh menilai siswa dalam prakteknya?	Karena praktek dilaksanakan pada dunia industri, maka pemegang hak penilaian penuh terdapat pada guru pembimbing yang ada di dunia industri.

Adapun dalam penyajian data yang diperoleh dari hasil angket kepada responden yang terdiri dari 66 siswa kelas XI SMK YPM 3 Taman dari semua jurusan yang sudah diolah menjadi bentuk skor. Angket tersebut terdiri dari 30 soal pertanyaan. 15 soal pertanyaan tentang "pelaksanaan program PSG" dan 15 soal pertanyaan tentang "life skill siswa". Dan dari setiap pertanyaan memiliki tiga pilihan jawaban, masing-masing jawaban pertanyaan dalam angket tersebut disediakan alternatif jawaban pilihan dengan standar penilaian sebagai berikut: (1) Jawaban a dengan nilai 3, (2) Jawaban b dengan nilai 2, dan (3) Jawaban c dengan nilai 1.

Untuk lebih jelasnya maka penulis sajikan data hasil angket yang telah penulis berikan kepada 66 siswa SMK YPM 3 Taman dari masing-masing responden dengan memberikan skor (nilai) berdasarkan kriteria yang telah di tentukan diatas. Adapun hasil penilaian terdiri atas: data

hasil angket tentang pelaksanaan program pendidikan sistem ganda di SMK YPM 3 Taman, hasil angket tentang *life skill* siswa yang telah diberikan skor penilaian, data hasil angket tentang peningkatan *life skill* siswa Di SMK YPM 3 Taman. Setelah semua data tersebut disajikan dan agar terdapat kecocokan di dalam menyimpulkan, maka sebagai langkah berikutnya adalah analisis data. Untuk menjawab pertanyaan pada rumusan pertama sampai ke empat.

Analisis Data Tentang Pelaksanaan Program PSG

Analisis data ini digunakan tidak lain adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program PSG terhadap *life skill* siswa kelas XI di SMK YPM 3 Taman. Dalam hal ini, penulis menganalisis hasil angket per-item pertanyaan yang sudah di sebarakan kepada responden tentang pendapatnya akan pelaksanaan program PSG terhadap *life skill* siswa dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} 100$$

Keterangan :

P - Prosentase

f - Frekuensi

N - Number Of Cases

Kemudian untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan persentase tersebut, penulis menetapkan standar sebagai berikut:

76%-100%	: Tergolong Baik
56%-75%	: Tergolong Cukup
40%-55%	: Tergolong Kurang Baik
Kurang dari 40%	: Tergolong Tidak Baik. ⁶

Adapun analisis data tentang pelaksanaan program PSG dan *life skill* siswa, penulis menggunakan prosentase. Dari beberapa hasil angket dapat dirangkum dari masing-masing item pertanyaan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program PSG di SMK YPM 3 Taman
2. Kelengkapan/ketersediaan sarana dan prasarana penunjang program PSG di SMK YPM 3 Taman.
3. Kualitas/kondisi sarana prasarana penunjang PSG di SMK YPM 3 Taman

⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar dan Teknik Penelitian* (Jakarta: Bina Aksara, 1983), 131

4. Kesesuaian materi dalam kelas dengan materi praktek dalam PSG di SMK YPM 3 Taman.
5. Penguasaan materi pembimbing lapangan di dunia industri dalam memberikan materi siswa SMK YPM 3 Taman.
6. Kemampuan guru pembimbing dalam mengarahkan siswa pada saat pelaksanaan PSG.
7. Hubungan guru pembimbing lapangan dengan siswa SMK YPM 3 dalam dunia kerja.
8. Komunikasi guru pembimbing SMK YPM 3 dengan kepala pimpinan pada dunia kerja
9. Program PSG dikatakan sebagai penunjang proses pembelajaran di luar sekolah.
10. Kondisi sarana prasarana penunjang praktek PSG pada dunia industri.
11. Hubungan program PSG dengan materi pelajaran yang ada di kelas.
12. Kondisi lingkungan dunia industri sebagai tempat PSG.
13. Program PSG Sebagai program efektif SMK YPM 3 Taman dalam menumbuhkan keaktifan siswa.
14. Bimbingan yang diberikan guru pembimbing dunia industri pada siswa SMK YPM 3 Taman.
15. Program PSG dikatakan menghambat waktu belajar siswa di sekolah.

Untuk menganalisis data mengenai pelaksanaan program PSG, penulis menggunakan teknik analisa data kuantitatif yaitu menggunakan rumus mean, sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

Mx : Mean yang kita cari

\sum : Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N : Number of cases (banyaknya skor-skor itu sendiri)

Dimasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M &= \frac{972\%}{15} \\ &= 64.8\% \\ &= 65\% \end{aligned}$$

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui bahwa hasil rata-rata dari seluruh item pertanyaan tentang pelaksanaan program PSG

hasilnya 65%. Mengacu pada standar perhitungan prosentase, bahwa nilai (56%-75%) tergolong Cukup, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program PSG di SMK YPM 3 Taman tergolong cukup baik.

Analisis Data Tentang *Life Skill* Siswa

Analisis data ini digunakan tidak lain adalah untuk mengetahui bagaimana *life skill* siswa kelas XI di SMK YPM 3 Taman. Dalam hal ini, penulis menganalisis hasil angket per-item pertanyaan yang sudah di sebarakan kepada responden tentang pendapatnya akan pelaksanaan program PSG terhadap *life skill* siswa dengan menggunakan rumus persentase yang telah dijelaskan di awal.

Dari beberapa hasil angket tersebut dapat dirangkum dari masing-masing item pertanyaan sebagai berikut:

1. Merasa suka/senang pada pelaksanaan PSG.
2. Keaktifan dalam pelaksanaan program PSG.
3. Kemudahan dalam mengikuti kegiatan praktek dalam PSG.
4. Mengerjakan tugas praktek yang diberikan oleh guru pembimbing berkenaan dengan materi pelajaran di sekolah.
5. Bertanya kepada guru pembimbing ketika menemui kesulitan di dalam praktek pada dunia kerja.
6. Metode dari sekolah memudahkan dalam mempraktekkan materi yang ada pada dunia kerja.
7. Guru pembimbing selalu dapat membantu pekerjaan yang sulit menurut siswa.
8. Merasa dapat mengembangkan bakat kemampuan melalui program PSG.
9. Penguasaan praktek dalam menerapkan teori bertambah meningkat.
10. Kemampuan dalam berkomunikasi dengan dunia industri meningkat dengan PSG.
11. Kemampuan praktek pada dunia kerja semakin meningkat dengan adanya PSG.
12. Siswa dapat mengembangkan potensi diri setelah di terapkan program PSG.
13. Merasa mudah dalam mengimplementasikan materi ke dalam praktek pada saat melaksanakan PSG.
14. Dengan diterapkan program PSG banyak pengetahuan baru yang siswa peroleh dari dunia kerja

15. Materi praktek yang diberikan dalam dunia industri tidak sesuai dengan materi kejuruan.

Untuk menganalisis data mengenai kemajuan *life skill* siswa, penulis menggunakan teknik analisa data kuantitatif yaitu menggunakan rumus mean, sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

- Mx : Mean yang kita cari
 \sum : Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada
N : Number of cases (banyaknya skor-skor itu sendiri)

Dimasukkan dalam rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{1032,5\%}{15}$$
$$M = 68,83\%$$
$$M = 69\%$$

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui bahwa hasil rata-rata dari seluruh item pertanyaan tentang *life skill* siswa hasilnya 68,83% dibulatkan menjadi 69%. Mengacu pada standar perhitungan prosentase, bahwa nilai (56%-75%) tergolong Cukup, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *life skill* siswa SMK YPM 3 Taman tergolong cukup baik.

Selanjutnya untuk menganalisis data mengenai pengaruh pelaksanaan program PSG terhadap *life skill* siswa kelas XI SMK YPM 3 Taman dan menjawab rumusan masalah ketiga, penulis menggunakan rumus "Product Moment", sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Angka indeks korelasi "r" antara variabel X dan Y
 $\sum x$: Jumlah skor x
 $\sum y$: Jumlah skor y

$\sum xy$: Jumlah hasil kali skor x dengan skor y
 N : Number of cases.⁷

Untuk mengukur kuat atau lemahnya hubungan yang terdapat antara variable X dan variable Y, maka penulis menggunakan standart sebagai berikut:

Besarnya nilai "r" Product Moment	Interpretasi
0.00 - 0.20	Antara variable X dan variable Y memang terdapat korelasi sangat lemah atau sangat rendah, sehingga korelasi itu dibebaskan (dianggap tidak ada korelasi antara variable X dan variable Y)
0.20 - 0.40	Antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0.40 - 0.70	Antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup kuat.
0.70 - 0.90	Antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang kuat dan tinggi.
0.90 - 1.00	Antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Sebelum mencari hasil dari "r" product moment, terlebih dahulu penulis sajikan tabulasi hasil perhitungan antara variable X dan variable Y berdasarkan tiap-tiap Jurusan yang mana hasil perhitungannya terformulasi dalam table dibawah ini:

Tabel hasil perhitungan angka indeks korelasi antara variable X dan variable Y pada Jurusan Akuntansi

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	36	43	1548	1296	1849
2	41	42	1722	1681	1764
3	38	41	1558	1444	1681
4	34	37	1258	1156	1369

⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 193.

5	36	41	1476	1296	1681
6	36	38	1368	1296	1444
7	39	43	1677	1521	1849
8	33	32	1056	1089	1024
9	38	40	1520	1444	1600
10	39	40	1560	1521	1600
11	35	36	1260	1225	1296
12	37	36	1332	1369	1296
13	40	34	1360	1400	1156
14	37	35	1295	1369	1225
15	36	39	1404	1296	1521
16	33	41	1353	1089	1681
17	34	40	1360	1156	1600
18	38	35	1330	1444	1225
19	35	42	1470	1225	1764
20	34	39	1326	1156	1521
21	35	38	1330	1225	1444
22	37	39	1443	1369	1521
Jumlah	$\sum X = 801$	$\sum Y = 851$	$\sum XY = 31006$	$\sum X^2 = 29.067$	$\sum Y^2 = 33.111$

Table hasil perhitungan angka indeks korelasi antara variable X dan variable Y pada Jurusan Multimedia

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
23	39	39	1521	1521	1521
24	37	36	1332	1369	1296
25	40	38	1520	1600	1444
26	37	42	1554	1369	1764
27	39	39	1521	1521	1521
28	40	36	1480	1600	1369
29	40	40	1600	1600	1600
30	33	36	1221	1089	1369
31	41	44	1804	1681	1936
32	40	42	1680	1600	1764
33	35	38	1330	1225	1444
34	41	43	1763	1681	1849
35	37	41	1517	1369	1681
36	42	34	1428	1764	1156
37	35	41	1435	1225	1369
38	30	40	1230	900	1681
39	39	37	1443	1521	1369

40	37	36	1332	1369	1296
41	41	39	1599	1681	1521
42	40	36	1440	1600	1296
43	41	43	1763	1681	1849
44	32	38	1216	1024	1444
Jumlah	$\sum X = 836$	$\sum Y = 858$	$\sum XY = 32.729$	$\sum X^2 = 31.990$	$\sum Y^2 = 33.539$

Table hasil perhitungan angka indeks korelasi antara variable X dan variable Y pada Jurusan Perkantoran

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
45	35	33	1155	1225	1089
46	33	38	1254	1089	1444
47	35	35	1225	1225	1225
48	37	42	1554	1369	1764
49	40	43	1720	1600	1849
50	40	40	1600	1600	1600
51	42	40	1680	1764	1600
52	43	42	1806	1849	1764
53	41	40	1640	1681	1600
54	37	40	1480	1369	1600
55	35	37	1295	1225	1369
56	37	39	1443	1369	1521
57	39	41	1599	1521	1681
58	42	41	1722	1521	1600
59	41	42	1722	1680	1764
60	40	40	1600	1600	1521
61	37	41	1517	1521	1600
62	40	40	1600	1600	1521
63	32	37	1184	1480	1296
64	33	35	1155	1225	1156
65	39	40	1560	1600	1521
66	42	38	1596	1444	1369
Jumlah	$\sum X = 840$	$\sum Y = 864$	$\sum XY = 33.197$	$\sum X^2 = 32.557$	$\sum Y^2 = 33.454$

Langkah selanjutnya adalah memasukkan data dari masing-masing jurusan tersebut ke dalam rumus "Product Moment" sebagai berikut:

Analisis "Product Moment" pada Jurusan Akuntansi:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{22 \times 31006 - (801 \times 851)}{\sqrt{((22 \times 29067) - (801)^2) \times ((22 \times 33111) - (851)^2)}} \\
 &= \frac{82132 - 681651}{\sqrt{(639474 - 641601) \times (728442 - 724201)}} \\
 &= \frac{481}{\sqrt{-2127 \times 4241}} \\
 &= \frac{481}{\sqrt{-9020607}} \\
 &= \frac{481}{-3003.43} \\
 &= -0.160 \\
 &= -0.16
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui, bahwa nilai $r_{xy} = -0.16$. Mengacu pada standar yang ada, maka disimpulkan bahwa "r" hitung pada Jurusan Akuntansi sebesar -0.16 berada pada skala $0.00 - 0.20$ yang menunjukkan bahwa program pelaksanaan PSG mempunyai pengaruh negatif atau tak searah terhadap *life skill* siswa SMK YPM 3 Taman dengan tingkat korelasi rendah, sehingga dianggap korelasi antara variabel X dan variabel Y itu tidak ada.

Analisis "Product Moment" pada Jurusan Multimedia:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{22 \times 32729 - (836 \times 858)}{\sqrt{((22 \times 31990) - (836)^2) \times ((22 \times 33539) - (858)^2)}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{720038 - 717288}{\sqrt{(703780 - 698896) \times (737858 - 736164)}} \\
&= \frac{2750}{\sqrt{4884 \times 1694}} \\
&= \frac{2750}{\sqrt{8273496}} \\
&= \frac{2750}{2876.36} \\
&= 0,956 \\
&= 0,96
\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui, bahwa nilai $r_{xy} = 0,96$. Mengacu pada standart yang ada, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa "r" hitung pada Jurusan Multimedia sebesar 0.96 berada pada skala 0.90-1.00 yang menunjukkan bahwa program pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda mempunyai pengaruh positif yang searah terhadap Life Skill siswa SMK YPM 3 Taman dengan tingkat korelasi sangat tinggi.

Analisis "Product Moment" pada Jurusan Perkantoran:

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
&= \frac{22 \times 33107 - (840 \times 864)}{\sqrt{\{(22 \times 33107) - (840)^2\} \times \{(22 \times 33454) - (864)^2\}}} \\
&= \frac{728354 - 725760}{\sqrt{(716254 - 705600) \times (735988 - 746496)}} \\
&= \frac{2594}{\sqrt{10654 \times (-10508)}} \\
&= \frac{2594}{\sqrt{-11195223}}
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{2594}{-3345.9} \\ &= -0.775 \\ &= -0.78 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui, bahwa nilai $r_{xy} = -0.78$. Mengacu pada standart yang ada, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa "r" hitung pada Jurusan Perkantoran sebesar -0.78 berada pada skala 0.70 - 0.90 yang menunjukkan bahwa program pelaksan PSG mempunyai pengaruh negatif atau tak searah terhadap *life skill* siswa SMK YPM 3 Taman dengan tingkat korelasi tinggi.

Uji Signifikansi dan Hipotesis

Selanjutnya koefisien korelasi hasil analisis korelasi Product Moment diatas di uji signifikansi untuk mengetahui apakah korelasi tersebut dapat digeneralisasikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan r tabel:

Pengujian :

- Jika r hitung $>$ r table, maka H_0 ditolak
- Jika r hitung $<$ r table, maka H_0 diterima

Dengan taraf kepercayaan 0.05 (5%), maka dapat diperoleh harga r table sebesar 0.423.

1. Harga "r" hitung pada Jurusan Akuntansi lebih kecil daripada r table ($-0.160 > 0.423$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan program PSG dengan *Life Skill* siswa kelas XI pada Jurusan Akuntansi. Dengan memperhatikan harga koefisien korelasi sebesar -0.160, berarti sifat korelasinya rendah, dimana harga korelasinya bersifat negatif yang menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang searah, yang berarti hubungan kedua variable X dan variable Y adalah berbanding terbalik.
2. Harga "r" hitung pada Jurusan Multimedia lebih besar daripada "r" table ($0.956 > 0.423$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan program PSG dengan *life skill* siswa kelas XI pada Jurusan Multimedia. Dengan memperhatikan harga koefisien korelasi sebesar 0.956, berarti sifat korelasinya sangat kuat, dimana harga korelasinya bersifat positif yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah, yang berarti hubungan kedua variable X dan variable Y adalah berbanding lurus.

3. Harga r hitung pada Jurusan Perkantoran lebih besar daripada r table ($-0.775 > 0.423$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan program PSG dengan *life skill* siswa kelas XI pada Jurusan Perkantoran. Dengan memperhatikan harga koefisien korelasi sebesar -0.775 , berarti sifat korelasinya tinggi, dimana harga korelasinya bersifat negatif yang menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang searah, yang berarti hubungan kedua variable X dan variable Y adalah berbanding terbalik.

Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan oleh penulis terhadap hasil penyebaran angket kepada siswa kelas XI SMK YPM 3 Taman pada jurusan Multimedia, Akuntansi dan Perkantoran memberikan hasil perhitungan yang berbeda-beda antara ketiganya.

Pada Jurusan Akuntansi, perhitungannya menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara pelaksanaan PSG terhadap *life skill* siswa, begitu juga pada Jurusan perkantoran memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara pelaksanaan PSG terhadap *life skill* siswa.

Akan tetapi lain pada Jurusan Multimedia yang hasil perhitungan angketnya menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa ada pengaruh dengan dilaksanakannya PSG terhadap *life skill* siswa. Hal ini memberikan kejelasan bahwa *life skill* siswa SMK YPM 3 Taman yang menonjol terdapat pada Jurusan Multimedia. Ada dan tidak adanya *life skill* siswa SMK YPM 3 Taman tersebut dikarenakan penempatan praktek kerja industri yang tidak sesuai, sehingga siswa tidak melaksanakan magangnya sesuai dengan Jurusan yang mereka ambil dalam kelas.

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa pelaksanaan program PSG SMK YPM 3 Taman dalam prosesnya pelaksanaannya tergolong cukup baik, karena nilai yang diperoleh dari hasil perhitungan persentase adalah 56%-75%. Siswa SMK YPM 3 Taman juga mempunyai *life skill* atau kecakapan hidup yang cukup. Berdasarkan dari hasil perhitungan angket yang sudah dimasukkan kedalam rumus persentase pada per item pertanyaan tentang *life skill* siswa yaitu berada antara 56%-75% dengan kriteria tergolong cukup baik.

Dari hasil penghitungan r_{xy} di Jurusan Akuntansi, terlihat hasil yang diperoleh adalah -0.160 , untuk taraf signifikansi 5% pada r tabel didapat harga 0.432 dan 0.537 untuk taraf signifikansi 1%. Dengan mengkonsultasikan pada r tabel, ternyata r hasil penghitungan jauh lebih kecil dari pada r tabel, sehingga hipotesis nihil yang diajukan diterima baik untuk taraf kepercayaan 5% maupun pada taraf kepercayaan 1%, sehingga

dapat disimpulkan Program PSG di SMK YPM 3 Taman tidak mempunyai pengaruh terhadap *life skill* siswa pada Jurusan Akuntansi.

Pada Jurusan Multimedia, dari hasil penghitungan r_{xy} terlihat hasil yang diperoleh adalah 0.956, untuk taraf signifikansi 5% pada r tabel didapat harga 0.432 dan 0.537 untuk taraf signifikansi 1%. Dengan mengkonsultasikan pada r tabel, ternyata r hasil penghitungan jauh lebih besar dari pada r tabel, sehingga hipotesis nihil yang diajukan ditolak baik untuk taraf kepercayaan 5% maupun pada taraf kepercayaan 1%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Program PSG di SMK YPM 3 Taman mempunyai pengaruh yang positif terhadap *life skill* siswa Jurusan Multimedia dalam kategori sangat kuat.

Dari penghitungan r_{xy} di Jurusan Perkantoran, hasil yang diperoleh adalah -0.775, untuk taraf signifikansi 5% pada r tabel didapat harga 0.432 dan 0.537 untuk taraf signifikansi 1%. Dengan mengkonsultasikan pada r tabel, ternyata r hasil penghitungan jauh lebih besar dari pada r tabel, sehingga hipotesis nihil yang diajukan ditolak baik untuk taraf kepercayaan 5% maupun pada taraf kepercayaan 1%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Program PSG di SMK YPM 3 Taman mempunyai pengaruh yang berlawanan terhadap *life skill* siswa pada Jurusan Perkantoran

Simpulan

Dari analisis data berarti hipotesis kerjanya diterima, dan penulis dapat membuat kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu: tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara melaksanakan program PSG dan tidak melaksanakan program PSG terhadap *life skill* siswa kelas XI SMK YPM 3 Taman pada Jurusan Akuntansi.

Ada pengaruh positif yang signifikan antara melaksanakan program PSG dan tidak melaksanakan program Pendidikan Sistem Ganda terhadap *Life Skill* siswa kelas XI SMK YPM 3 Taman pada Jurusan Multimedia. Ada pengaruh berbanding terbalik yang signifikan antara melaksanakan program PSG dan tidak melaksanakan program PSG terhadap *life skill* siswa kelas XI SMK YPM 3 Taman pada Jurusan Perkantoran.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. *Dasar dan Teknik Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara, 1983.
- _____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Arsip dokumen Pendidikan Sistem Ganda SMK YPM 3 Taman-Sidoarjo.
- Asmani, Jamal Ma'ruf. *Sekolah Life Skill, Lulus Siap Kerja*. Jogjakarta: DIVA Press, 2009.
- Bakri, Nasir. Gagasan Pokok Pendidikan Sistem Ganda di Lima Sekolah Menengah Kejuruan (PSG-5 SMK). *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Th. IV. No. 013, 1998.
- Depdikbud. *Keterampilan Menjelang 2020 Untuk Era Global*. Jakarta: Dit.. Dikmenjur, 1997.
- Djojonegoro, Wardiman. *Pengembangan Sumber Daya Manusia: Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: PT Balai Pustaka, 1999.
- Fitri, Rasmitase dkk. *Pintar Soft Skill, Membentuk Pribadi Unggul*. Padang: Baduose Media, 2009.
- Hajar, Ibnu. *Dasar-dasar Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Masidjo, Ign. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Muliati, AM. *Evaluasi Program Pendidikan Sistem Ganda*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta (UNJ), 2002.
- Nana, Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Nata, Abudin. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2003.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sujdono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Fokusmedia
- <http://karyailmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/100>
- <http://www.scribd.com/doc/4387745/Pengertian-Pendidikan-system-ganda>